

EDISI : SENIN, 2 MEI 2016

ECONOMIC DATA

BI Rate (April) : 6,75%
 Inflasi (Maret) : 0,19% (mom) & 4,45% (yoy)
 Cadangan Devisa : US\$ 107,543 Miliar
 (per Maret 2016)
 Rupiah/Dollar AS : Rp13.204  0,00%
 (Kurs JISDOR pada 29 April 2016)

STOCK MARKET

29 April 2016

IHSG : **4.838,58 (-0,20%)**
 Volume Transaksi : 5,995 miliar lembar
 Nilai Transaksi : Rp 6,879 Triliun
 Foreign Buy : Rp 3,429 Triliun
 Foreign Sell : Rp 3,815 Triliun

BOND MARKET

29 April 2016

Ind Bond Index : **201,6391  -0,22%**
 Gov Bond Index : **199,2814  -0,24%**
 Corp Bond Index : **210,0325  -0,08%**

YIELD SUN MARKET

Tenor	Seri	Jumat 29/4/16 (%)	Kamis 28/4/16 (%)
5,21	FR0053	7,3365	7,3326
10,39	FR0056	7,6862	7,5840
15,05	FR0073	7,8734	7,7918
20,06	FR0072	7,8719	7,7787

Sumber : www.ibpa.co.id

PNM IM NAV DAILY RETURN

Posisi 29 April 2016

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	-0,35%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,57%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	+0,81%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	-0,24%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	+0,20%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,13%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	-0,05%
Pasar Uang	PNM PUAS	IRDPU	+0,03%
	PNM DANA TUNAI	IRDPU	-0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPU	-0,51%
	Money Market Fund USD	IRDPU	+0,01%

Spotlight News

- Penurunan harga BBM di tengah momentum panen raya membuat siklus deflasi yang biasa terjadi pada April kembali terbuka lebar tahun ini. Konsensus kalangan ekonom memproyeksikan Indonesia akan kembali mencatat deflasi dengan media 0,29% (mtm) atau inflasi 3,76% (yoy)
- Catatan indeks resmi dari kegiatan yang dilakukan pabrikan memperlihatkan pemulihan ekonomi yang terjadi di Tiongkok. Hal ini seiring pulihnya pasar property dan pertumbuhan kredit
- Wapres JK minta perbankan turut mendorong daya saing industri nasional melalui penurunan bunga kredit menyusul tren bunga simpanan terus turun. Namun, perbankan masih terbebani kredit bermasalah dari sejumlah debitur kakap
- Kondisi perdagangan ritel pada triwulan I-2016 masih lesu. Kelesuan ini terjadi karena konsumsi masyarakat di sektor ritel nonpangan belum pulih sejak menurun pada akhir tahun lalu
- IHSG berpotensi menguat pada Mei ini, terutama digerakkan oleh saham sektor konsumsi, selain sektor perdagangan, industri dasar dan infrastruktur
- Meski sebagian masih di bawah consensus, kinerja emiten berkapitalisasi pasar besar (big cap) sebagai lokomotif bursa seperti GGRM (lebih tinggi dari consensus), TLKM, BBKA, BBRI, HMSP, ICBP mulai melaju pada kuartal I/2016

Economy

1. Pertumbuhan Akan Berkualitas, Angka Kemiskinan dan Pengangguran Terbuka Cenderung Rendah

Bappenas memproyeksikan kualitas pertumbuhan ekonomi tahun ini lebih baik ketimbang tahun lalu. Elastisitas pertumbuhan ekonomi terhadap penyerapan tenaga kerja sebagai salah satu indikator diperkirakan membaik yakni tahun lalu, 1 persen pertumbuhan ekonomi hanya menyerap tenaga kerja kurang dari 200.000 orang. Pada tahun ini, proyeksinya sekitar 300.000 orang. (Kompas)

2. Siklus Deflasi Kembali Lagi

Penurunan harga BBM di tengah momentum panen raya membuat siklus deflasi yang biasa terjadi pada April kembali terbuka lebar tahun ini. Konsensus kalangan ekonom memproyeksikan Indonesia akan kembali mencatat deflasi dengan media 0,29% (mtm) atau inflasi 3,76% (yoy). (Bisnis Indonesia)

Global

1. Misteri Bank Sentral Jepang

Bank sentral Jepang tampaknya masih terus memberikan kejutan kepada pasar melalui kebijakan-kebijakan yang oleh sebagian pengamat dinilai cukup kontroversial. BOJ mengklaim suku bunga acuan bisa diturunkan hingga -0,5%. (Bisnis Indonesia)

2. Dilanda Skandal, Masa Depan Mitsubishi Motors Suram

Angka penjualan Mitsubishi Motors Corp. yang merosot tajam ditambah dengan reputasi buruknya manajemen membuat para eksekutif tinggi perusahaan itu membahas tentang apakah produsen mobil ini akan dapat bertahan di masa depan. (Investor Daily)

3. Indeks Manufaktur Tiongkok Naik

Catatan indeks resmi dari kegiatan yang dilakukan pabrikan memperlihatkan pemulihan ekonomi yang terjadi di Tiongkok. Hal ini seiring pulihnya pasar property dan pertumbuhan kredit. (Investor Daily)

Industry

1. Bank Diminta Turunkan Bunga

Wakil Presiden Jusuf Kalla meminta perbankan turut berkontribusi dalam mendorong daya saing industri nasional melalui penurunan suku bunga kredit. Penurunan suku bunga kredit sangat mungkin dilakukan karena tren bunga simpanan terus turun. Namun, perbankan masih terbebani kredit bermasalah dari sejumlah debitur kakap. (Kompas/Bisnis Indonesia)

2. Modal Badan Usaha Bisa untuk Bebaskan Lahan Tol

Modal badan usaha jalan tol yakni 80% dari modal badan usaha nantinya dapat digunakan untuk membebaskan lahan jalan tol. Klausul tersebut akan dimasukkan ke dalam perjanjian pengusahaan jalan tol.. (Kompas)

3. Triwulan I, Perdagangan Ritel Masih Lesu

Kondisi perdagangan ritel pada triwulan I-2016 masih lesu. Kelesuan ini terjadi karena konsumsi masyarakat di sektor ritel nonpangan belum pulih sejak menurun pada akhir tahun lalu. Masyarakat masih banyak yang menunda pembelian. Di sisi lain, ekspansi ritel juga belum berjalan optimal. Pelaku usaha masih menunggu situasi perekonomian membaik dan penurunan suku bunga kredit perbankan di sektor korporasi ritel. (Kompas/Bisnis Indonesia)

4. Kredit Perbankan Tumbuh

Bank Indonesia (BI) menyatakan likuiditas perekonomian uang beredar dalam arti luas pada Maret 2016 tumbuh 7,4% secara tahunan, lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang 7,2% seiring peningkatan percepatan pertumbuhan kredit perbankan. Posisi kredit yang disalurkan perbankan pada akhir Maret 2016 mencapai Rp 4.027,2 triliun atau naik 8,4% dalam setahun. (Kompas)

5. CPO Kembali Dikenai Bea Keluar

Pemerintah kembali mengenakan bea keluar untuk minyak kelapa sawit mentah (CPO) sebesar 3 dollar AS per metrik ton menyusul kenaikan harga referensi CPO di atas ambang batas yang ditetapkan pemerintah. Harga referensi CPO pada periode Mei 2016 sebesar 754,1 dollar AS per metrik ton, naik 10,52% dari April 2016 yang 682,32 dollar AS per metrik ton. (Kompas)

6. Industri Keramik Masih Tertekan

Pelaku industri keramik menyatakan kondisi industri keramik di Indonesia masih tertekan akibat kinerja property yang masih lesu serta harga gas yang masih tinggi. (Bisnis Indonesia)

Market

1. Sektor Konsumsi Penggerak IHSG

IHSG berpotensi menguat pada Mei ini, terutama digerakkan oleh saham sektor konsumsi, selain sektor perdagangan, industri dasar dan infrastruktur. Sejumlah sentiment positif masih menyelimuti pasar seperti laproan keuangan kuartal I/2016, pengumuman paket kebijakan ekonomi dan inflasi yang terkendali. (Investor Daily)

2. Fraksi Harga Saham Baru Mulai Berlaku

BEI resmi memberlakukan lima fraksi harga saham yang baru mulai hari ini dari sebelumnya tiga fraksi harga. Perubahan fraksi harga tersebut bertujuan untuk meningkatkan likuiditas dan kapitalisasi pasar serta meningkatkan daya saing bursa. (Investor Daily)

3. Harga SUN Bisa Turun Long Weekend

Harga surat utang negara (SUN) diperkirakan turun pekan ini karena investor diprediksi akan cenderung menghindari pasar menjelang libur panjang pekan ini meski ada sentimen ekspektasi data inflasi yang masih positif. (Investor Daily)

Corporate

1. Kinerja emiten Big Cap Mulai Melaju

Meski sebagian masih di bawah consensus, kinerja emiten berkapitalisasi pasar besar (big cap) sebagai lokomotif bursa seperti GGRM (lebih tinggi dari consensus), TLKM, BBKA, BBRI, HMSP, ICBP mulai melaju pada kuartal I/2016. (Bisnis Indonesia)

2. DAJK Mulai Restrukturisasi Utang

Dwi Aneka Kemasindo Tbk memulai proses restrukturisasi utangnya setelah permohonan yang diajukan Era Srikandi Prima diterima oleh majelis hakim. (Bisnis Indonesia)

3. Laba Kurs Topang Laba BEST dan KIJA

Perolehan laba bersih dua emiten pengembang kawasan industri yakni KIJA dan BEST hingga Maret 2016 tertolong oleh laba kurs. Laba bersih dua emiten tersebut tumbuh di atas 60% kendati pendapatan dari penjualan lahan industri tumbuh di bawah 5%. (Bisnis Indonesia)

4. MDIA Tambah Studio Baru

Intermedia Capital Tbk yang membawahi stasiun televisi ANTV akan menambah satu studio baru pada tahun ini di Jakarta dan ditargetkan selesai November 2016. (Bisnis Indonesia)

5. BBRM Siap Kurangi Armada

Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk akan membatalkan pesanan dua kapal penunjang lepas pantai dan menjual tujuh set armada angkutan barang tambang menyusul fluktuasi harga minyak mentah dunia dan penurunan harga batu bara. (Bisnis Indonesia)

6. Perlambatan Kinerja Emiten Otomotif Mulai Berkurang

Meski masih terpa tekanan perlambatan permintaan kinerja yang cenderung membaik diperlihatkan oleh emiten berbasis bisnis otomotif dan komponennya pada awal tahun ini. (Bisnis Indonesia)

7. Akuisisi Menara XL, Sarana Menara Finalisasi Pinjaman Rp3 Triliun

Sarana Menara Nusantara Tbk (TOWR) memfinalisasi pinjaman senilai Rp3 triliun dari tiga bank untuk mendanai pembelian 2.500 menara telekomunikasi XL Axiata Tbk senilai Rp3,56 triliun yang ditargetkan rampung sebelum Juni 2016, (Investor Daily)